

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakekatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, tidak langsung dapat berdiri sendiri, dapat memelihara dirinya sendiri. Manusia pada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya. Karena itu menurut Sadulloh (2006, hlm. 6). pendidikan merupakan bimbingan orang dewasa mutlak diperlukan manusia. Dengan hal tersebut pendidikan itu sangat penting karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat hidup dengan benar sebab pendidikan dapat membimbing kita ke arah yang lebih baik.

Proses belajar mengajar (PBM) yang juga dikenal proses pembelajaran merupakan gabungan dua konsep yaitu belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh instruktur atau guru. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi, ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, dan atau sumber-sumber belajar yang lain (Riyana, 2012, hlm. 3).

Menurut Rusman (2010, hlm. 28), kegiatan pembelajaran dapat mencapai keberhasilan apabila ditunjang oleh komponen-komponen berikut, yaitu tujuan, materi/bahan ajar, metode dan media, evaluasi, anak didik/siswa, dan adanya pendidik/guru.

Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar terdiri atas berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah IPS. Menurut Sardjiyo (2008, hlm. 1.32), IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Salah satu tujuan kurikuler IPS di sekolah dasar adalah membekali anak

didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.

Kegiatan pembelajaran tidak akan terlepas dari tujuan IPS, tujuan pembelajaran IPS salah satunya adalah memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. Menurut Sapriya (2009, hlm. 194), mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dengan demikian proses belajar mengajar dari berbagai aspek yang menyertai pembelajaran IPS di SD dituntut untuk dapat memberikan pemahaman yang bermakna bagi siswa.

Menurut Slameto (dalam Kaswan, 2005, hlm. 23), pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk memaknai ilmu pengetahuan secara ilmiah dengan baik. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Hal ini sangat penting dimiliki oleh siswa yang telah mengalami proses belajar, karena pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitannya dengan konsep yang dimiliki. Dalam pemahaman konsep, siswa tidak terbatas hanya mengenal tetapi siswa harus dapat menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lainnya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran IPS kelas IV adalah rendahnya pemahaman konsep siswa, siswa lebih cenderung pasif sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai, serta metode dan media pembelajaran yang masih minim dan kurang menunjang dalam proses belajar mengajar. Guru kurang termotivasi dalam menggunakan media pembelajaran IPS, media yang digunakan sebagian besar masih dari buku paket dan LKS. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 agustus 2021. Menurut guru kelas IV, tingkat pemahaman siswa beragam dan masih banyak yang kurang dalam memahami pembelajaran IPS.

Selain itu penyajian materi yang disampaikan hanya berupa teks bacaan saja sehingga menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa mengabaikan penjelasan dari guru dan melakukan kegiatan di luar pembelajaran, misalnya berbicara atau bermain dengan siswa lain. Dengan demikian, konsep IPS yang disajikan guru tidak sampai sehingga pemahaman siswa kurang.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka guru harus melakukan suatu tindakan yang tepat untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik dan efektif. Oleh karena itu dibutuhkan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode *mind mapping*. Metode ini tepat untuk diterapkan karena diasumsikan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Menurut Buzan (2004: hlm. 4), *mind mapping* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam otak yang merupakan cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh dengan membuat catatan kreatif yang tidak membosankan untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek. Kelebihan metode *mind mapping* menurut Faizi (2007, hlm. 193), adalah: (1) siswa dapat mengemukakan pendapat secara bebas. (2) Catatan yang dibuat lebih padat dan jelas. (3) Catatan lebih terfokus pada inti materi. (4) Siswa mudah melihat gambaran materi secara keseluruhan. (5) Memudahkan pemahaman informasi baru. (6) Setiap peta bersifat unik.

Selain itu, peneliti menggunakan media ular tangga merupakan permainan sederhana yang terdiri dari papan permainan berupa petak-petak angka, gambar ular dan tangga yang diamiatkan menggunakan dadu dan bidak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Husna (dlm Atmoko 2017: hlm. 121) bahwa permainan ular tangga adalah suatu permainan yang menggunakan dadu untuk menentukan beberapa langkah yang harus dijalani bidak atau pemain. Papan permainan dalam ular tangga berupa gambar kotak-kotak yang terdiri dari 10 baris dan 10 kolom dengan nomor 1-100, serta terdapat gambar ular dan tangga. Jika pada saat bermain bidak berhenti pada ekor ular, maka bidak harus turun sampai kotak yang terdapat kepala ularnya. Sedangkan jika bidak berhenti pada kotak tangga bagian bawah, maka bidak langsung naik ke kotak yang terdapat gambar

ujung tangga bagian atas. Penggunaan media ular tangga ini berguna agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih suka bermain dan membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan.

Dengan demikian peneliti tertarik menerapkan judul PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* BERBANTUAN MEDIA ULAR TANGGA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPS SISWA DI SD (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV SDN Pagandon tahun ajaran 2021-2022).

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran daerah tempat tinggalku sebelum menggunakan metode *mind mapping* berbantuan media ular tangga pada siswa kelas IV SDN Pagandon?
2. Bagaimanakah kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran daerah tempat tinggalku dengan menggunakan metode *mind mapping* berbantuan media ular tangga pada siswa kelas IV SDN Pagandon?
3. Bagaimanakah aktivitas siswa sesudah pembelajaran daerah tempat tinggalku dengan menggunakan metode *mind mapping* berbantuan media ular tangga pada siswa kelas IV SDN Pagandon?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui:

1. aktivitas siswa dalam pembelajaran daerah tempat tinggalku sebelum menggunakan Metode *mind mapping* berbantuan media ular tangga pada siswa kelas IV SDN Pagandon
2. Kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran daerah tempat tinggalku dengan menggunakan Metode *mind mapping* berbantuan media ular tangga pada siswa kelas IV SDN Pagandon

3. aktivitas siswa sesudah pembelajaran daerah tempat tinggalku dengan menggunakan Metode *mind mapping* berbantuan media ular tangga pada siswa kelas IV SDN Pagandon

D. MANFAAT PENELITIAN

Secara umum, manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPS siswa di SD. Sedangkan secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis : penelitian ini akan memberikan referensi pengetahuan Pembelajaran IPS dengan Penerapan metode *mind mapping* berbantuan media ular tangga dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPS siswa di SD
2. Secara praktis :
 - a. Bagi guru :
 - 1) Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan Pembelajaran IPS SD.
 - 2) Dapat meningkatkan kreativitas dan kualitasnya serta berinovasi dalam mengupayakan proses pembelajaran yang lebih efektif.
 - 3) Agar dapat memahami pentingnya kemampuan pemahaman konsep IPS siswa di SD.
 - 4) Agar guru dapat Menerapkan metode *mind mapping* berbantuan media ular tangga dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPS siswa di SD
 - b. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan minat dan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah terutama dalam pembelajaran IPS.
 - 2) Meningkatkan kemampuan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
 - c. Bagi Peneliti
 - 1) Memberikan pengalaman, dan meningkatkan keterampilan untuk menjadi guru profesional saat proses pembelajaran di SD.

2) Mengasah kemampuan peneliti dan memperkaya wawasan peneliti selama proses penyusunan dan dimanfaatkan di masa mendatang untuk kajian dalam pengembangan pendidikan.

d. Bagi Pembaca

Memberikan sumber informasi/gambaran mengenai Penerapan metode *mind mapping* berbantuan media ular tangga dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPS siswa di SD